

**HUBUNGAN PERILAKU PRO SOSIAL DAN KELEKATAN
DENGAN KUALITAS PERSAHABATAN
PADA REMAJA AKHIR
SKRIPSI**

Diajukan Kepada Universitas Islam Negeri Sunan Ampel
Surabaya Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan dalam
Menyelesaikan Program Strata Satu Psikologi (S.Psi)



Achmad Dandi Firmansyah

J71216045

**PROGRAM STUDI PSIKOLOGI
FAKULTAS PSIKOLOGI DAN KESEHATAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL
SURABAYA**

2020

PERNYATAAN KEASLIAN PENELITIAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi yang berjudul **“Hubungan Perilaku Pro Sosial Dan Kelekatan Dengan Kualitas Persahabatan Pada Remaja Akhir”** merupakan karya asli yang diajukan untuk memperoleh gelar sarjana S1 Psikologi di Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya. Karya ini sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis di acu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Surabaya, 28 Januari 2021



Achmad Dandi Firmansyah

HALAMAN PERSETUJUAN

SKRIPSI

Hubungan Perilaku Pro sosial Dan Kelekatan Dengan Kualitas Persahabatan Pada Remaja Akhir

Yang disusun oleh:

Achmad Dandi Firmansyah
NIM. J71216045

Telah Disetujui untuk diajukan pada Skripsi

Surabaya, 19 Agustus 2020
Dosen Pembimbing



Lucky Aborry, M.Psi, Psikolog
NIP 197910012006041005

**LEMBAR PENGESAHAN
SKRIPSI**

**HUBUNGAN PERILAKU PRO SOSIAL DAN KELEKATAN DENGAN
KUALITAS PERSAHABATAN PADA REMAJA AKHIR**

Yang disusun oleh:
Achmad Dandi Firmansyah
J71216045

Yang telah dipertahankan di depan Tim Penguji
Pada Tanggal 26 Oktober 2020



Mengetahui,
Dekan Fakultas Psikologi dan Kesehatan

Dr. Sri Nur Asiyah, M.Ag
NIP. 197209271996032002

Susunan Tim Penguji
Penguji I,

Lucky Abrorry, M.Psi
NIP. 197910012006041005

Penguji II,

Dr. S. Khorriyatul Khotimah, M.Psi, Psikolog
NIP. 197711162008012018

Penguji III,

Tatik Mukhoyyaroh, S.Psi., M.Si
NIP. 197605112009122002

Penguji IV,

Dr. Nailatin Fauziyah, S.Psi., M.Si
NIP. 197406122007102006



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
PERPUSTAKAAN**

Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300
E-Mail: perpus@uinsby.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Achmad Dandi Firmansyah
NIM : J71216045
Fakultas/Jurusan : Psikologi Dan Kesehatan / Psikologi
E-mail address : Dandifirmansyah131@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :

Sekripsi Tesis Desertasi Lain-lain (.....)

yang berjudul :

Hubungan Perilaku Pro Sosial dan Kelekatan Dengan Kualitas Persahabatan Pada Remaja Akhir

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara **fulltext** untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya,

Penulis

(Achmad Dandi Firmansyah)

1. Pengertian Kelekatan	31
2. Aspek-aspek Kelekatan	32
3. Faktor-Faktor Pembentuk Kelekatan.....	33
D. Hubungan Antar Variabel	34
E. Kerangka Teoritik	38
F. Hipotesis.....	42
BAB III.....	43
METODE PENELITIAN	43
A. Rancangan Penelitian	43
B. Identifikasi Variabel.....	43
C. Definisi Operasional Variabel Penelitian.....	43
D. Populasi, Sampel dan Teknik Sampling.	44
1. Populasi.....	44
2. Sampel.....	45
3. Teknik Sampling	46
E. Instrumen Penelitian	46
F. Analisis Data.....	57
1. Uji Normalitas	57
2. Uji Linieritas.....	57
BAB IV.....	60
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	60
A. Hasil Penelitian	60
1. Persiapan dan Pelaksanaan Penelitian	60
2. Deskripsi Hasil Penelitian	63
B. Analisis Regresi Linier Berganda	73
C. Pembahasan.....	78
BAB V	101
PENUTUP.....	101
A. Kesimpulan.....	101
B. Saran	101
DAFTAR PUSTAKA.....	101
LAMPIRAN.....	106

(2012) yang mencetuskan bahwa remaja condong lebih banyak bergantung terhadap temannya dibandingkan dengan orang tua untuk terpenuhinya kebutuhan mereka antara lain: kedamaian hati, kelekatan dan kebersamaan dalam Santrock, (2012). Sampai ikatan remaja dapat semakin dekat dengan temannya. Ikatan pertemanan yang lebih dari sekedar teman biasa bisa disebut dengan ikatan persahabatan.

Hartup & Steven (Bukowski, 2009) semua insan mempunyai ikatan persahabatan disepanjang hidupnya. Salah satunya ialah masa remaja akhir. Masa remaja akhir ketika orientasi dirinya sebagai mahasiswa, mereka bisa mencari teman sebagai orang yang dapat diandalkan untuk saling berbagi keluh kesah, saling bertukar pengalaman dan membicarakan problem pribadinya. Namun juga bisa memberikan bantuan dan bimbingan. dalam hal ini terlihat dari penyelarasan diri tersebut terlihat suatu ikatan yang spesial seperti terjalannya ikatan persahabatan di lingkungan kelas atau satu jurusan sampai satu fakultas dan kampus seperti yang terjadi pada remaja di UIN Sunan Ampel Surabaya.

Kualitas hubungan persahabatan dipandang baik dan positif apabila sebuah ikatan persahabatan mempunyai kualitas kegiatan bermanfaat yang tinggi, dapat terlihat dengan menunjukkan perilaku pro sosial dan kelekatan antar sahabat, akan tetapi apabila mempunyai kualitas kegiatan yang buruk maka dapat ditandai dengan perselisihan dan pertengkaran yang terjadi dalam hubungan persahabatan Berndt m, (2002).

Huyck dalam kail dan Cavanaugh, (2000) mengatakan bahwa ada 4 faktor yang dapat meningkatkan hubungan persahabatan, yaitu: 1) kedekatan mereka satu sama lain. 2) Kesamaan akan minat dan sikap 3) saling melengkapi kepribadian mereka 4) ketertarikan fisik. Hubungan persahabatan bisa kearah positif dan berkembang menjadi kuat dan lebih bermakna, akan tetapi juga bisa memudar dan menjadi buruk. memudarnya suatu hubungan terjadi Ketika individu mulai terlihat adanya ketidakpuasan dan adanya pertengkaran di antara individu yang berhubungan, begitu juga dalam hubungan persahabatan.

Hubungan persahabatan berkembang seiring dengan waktu dan individu yang termasuk dalam suatu ikatan berupaya saling mengerti sehingga sanggup melakukan proses penyesuaian diri terhadap perbedaan individu lain sehingga apabila penyesuaian berhasil, hubungan akan berjalan tanpa hambatan dan pertengkaran, bertambah kuat dan semakin akrab namun jika penyesuaian tersebut tak bergerak dengan sebagaimana mestinya atau kurang baik, akan terjadi suatu kemerosotan dalam hubungan.

Ketika saat remaja tidak sanggup menghormati kebutuhan interpersonal sahabatnya, kemudian yang terjadi ialah menjadikan remaja tidak bisa membagikan intensitas atau dukungan kepada sahabatnya. Seperti contoh permasalahan yang ditulis oleh Sulistia (2007), remaja dengan inisial D yang berusia 21 tahun memiliki sahabat dekat dengan inisial A. Setiap kali D memiliki persoalan, dia tidak mau menceritakan kepada si A, suatu ketika saat D bertemu dengan teman yang lain yakni inisial R, dia dapat

menceritakan segala persoalannya. Ketika terjadi perselisihan sahabat A hanya mampu bertanya tanpa bisa merasakan dan mengerti persoalan yang sedang dialami D. dalam kasus yang telah dipaparkan diatas bisa disimpulkan bahwasanya permasalahan yang dialami remaja D dan A masih kurang bisa mengerti dan mengetahui sebuah permasalahan yang dialami oleh mereka berdua, yang mana individu satu dengan yang lain masih belum memahami apa yang terjadi dan apa yang dialami.

Hal ini diperkuat dengan hasil wawancara peneliti kepada 5 orang mahasiswa UIN Sunan Ampel Surabaya (04-03-2020) dimana banyak diantara mereka yang mengaku memiliki masalah persahabatan terutama tentang konflik yang dialami 4 orang responden yang telah menjalin persahabatan selama 4 tahun menjelaskan bahwa permasalahan komunikasi seperti terkadang masih Belum terbuka untuk berhadapan dengan sahabat sendiri. perbedaan pendapat sering terjadi, padahal ini karena permasalahan sepele, seperti salah berbicara atau perkataan yang sedikit membuat tersinggung, hal tersebut pun bisa membuat masalah antar sahabat. Di samping itu, banyak juga konflik yang terjadi karena perbedaan karakter diantara mereka. Salah satu responden yang menjalin persahabatan selama 3 tahun menjelaskan bahwa di saat mereka berselisih paham salah satu sahabat bukannya berusaha untuk menyelesaikan namun dia justru memilih untuk menjaga jarak dengan sahabat. Salah satu responden yang bersahabat selama 3 tahun menjelaskan bahwa di saat mereka memiliki masalah salah satu diantara sahabatnya bukannya memberitahu kesalahan Salah satu

sahabat atau menegur malah menjaga jarak seakan-akan sahabat tersebut tidak ingin menyelesaikan masalah yang sedang terjadi. Temuan dari hasil wawancara peneliti menunjukkan bahwa banyak dari mereka yang memberikan respon yang kurang tepat dalam menghadapi konflik persahabatan.

Hal tersebut senada dengan hasil penelitian kualitatif oleh Nur Aini (2007) di mana dari 5 subyek penelitian, 4 individu masih kurang bisa menceritakan permasalahan yang dirasa dengan cara yang tidak efektif seperti diam tanpa kata, marah yang berlebihan saat sedang berada di puncak emosional dan tidak memperdulikan bagaimana perasaan individu lawan bicaranya. Oleh karena itu memiliki ketrampilan menjalin hubungan persahabatan sangatlah penting, salah satu aspek penting dalam kualitas persahabatan adalah perilaku pro sosial atau menolong. Perilaku pro sosial sangat begitu penting untuk meningkatkan ikatan persahabatan karena pada saat usia remaja yang condong menghabiskan waktu dengan lingkungan dan teman sebayanya, karena pada saat remaja hubungan persahabatan sangatlah penting dalam pertumbuhan kebutuhan sosial. Santrock, (2011). Hal ini diperkuat oleh Bringham (1991) yang menyatakan perkembangan perilaku pro sosial mempunyai hubungan oleh beberapa aspek diantaranya adalah: 1) persahabatan, 2) bekerjasama, 3) menolong, 4) bertindak jujur, 5) Berderma.

Kemudian Penelitian yang dilakukan oleh Larson (dalam Santrock, 2003) mendapati bukti bahwa 74,1% durasi remaja dilewati dengan

berhubungan dengan orang lain di luar bagian keluarganya, temuan yang didapati penelitian ini didukung dengan penelitian lain yang mana membuah hasil hitung 103 menit per hari untuk berinteraksi yang bermakna dengan teman, dibandingkan dengan cuma 28 menit per hari dengan keluarga.

Perilaku pro sosial ialah salah satu jenis perilaku yang terlihat dalam interaksi sosial. Menurut Watson, (1984) mengungkapkan bahwa perilaku pro sosial ialah sebuah perbuatan yang mempunyai manfaat positif untuk individu, perbuatan menolong sepenuhnya yang dilandasi oleh keinginan individu itu sendiri tanpa meminta timbal balik dari perbuatan menolongnya untuk kebutuhan dirinya. Sears, (1991) memberikan pengertian mendasar bahwa individu dikatakan berperilaku pro sosial ketika individu tersebut membantu individu lain tanpa memperhatikan motivasi si penolong, muncul karena adanya penderitaan yang dialami oleh orang lain yang melingkupi saling menolong, saling menghibur, pengamanan, berdedikasi, rendah hati, saling memberi dan persahabatan

Selanjutnya hal yang diungkapkan oleh Wentzel, dalam Santrock, (2011), mencetuskan bermacam strategi untuk meningkatkan hubungan yang positif dengan lingkungan, jalinan yang positif tidak keluar dari perilaku individualisme tetapi sebaliknya terlihat dengan mewujudkan perilaku pro sosial, berkata apa adanya dan dapat diandalkan, rendah hati, senang memberi, bekerjasama, dan saling membantu. Pada saat ini permasalahan remaja saat ini ialah menurunnya perilaku pro sosial dan

kecenderungan ke arah perilaku antisosial. Perilaku anti sosial dapat dicegah dengan mengembangkan perilaku pro sosial.

Selain perilaku pro sosial, kelekatan juga menjadi hal yang tentu dibutuhkan juga saat remaja. Wisnuwardhani (2012) mencetuskan bahwa seseorang akan lebih gampang tertarik dengan seseorang yang mempunyai kedekatan secara fisik. Pendekatan semacam itu akan lancar membuka peluang yang lebih banyak pada seseorang untuk saling menyukai dan saling berjumpa, sehingga mampu meningkatkan keakraban dan kelengkapan. Armsden & Greenberg, (2009), menyatakan bahwa perilaku kelekatan ialah suatu hubungan yang kuat dan lekat antara individu dengan individu lain yang bertumbuh karena adanya jalinan komunikasi yang positif. Salah satu faktor yang menentukan persahabatan yang berkualitas menurut Suyono dan Nugraha, (2012) adalah komunikasi yang berkualitas. Di mana komunikasi merupakan aspek dari kelekatan.

Selanjutnya Baron dan Bryne (2005) juga mengungkapkan bahwa kelekatan ialah sebuah hubungan emosional yang kokoh yang dibesarkan melalui komunikasinya dengan orang yang mempunyai arti khusus dalam hidupnya. Dalam hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Eliza (2008) yang membuktikan bahwa kelekatan yang terdiri dari kelekatan yang aman, kelekatan yang takut menghindar, kata-kata yang menolak, dan kelekatan yang terprovokasi memiliki hubungan terhadap kualitas persahabatan. Dimana hasil penelitiannya menunjukkan bahwa, terdapat hubungan terhadap dimensi attachment style dengan kualitas persahabatan.

Kelekatan yang nyaman dengan sahabatnya yang berlangsung lama dan intim maka akan berbentuk kualitas dalam sebuah hubungan persahabatan. Sullivan dalam Santrock, (2007) berpendapat bahwa persahabatan pada remaja awal mempunyai hubungan oleh kelekatan yang aman kebersamaan yang menyenangkan penerimaan sosial dan relasi sosial yang lebih dihubungkan dengan hubungan psikologis dan keakraban dari sahabatnya.

Ada banyak penelitian mengenai kualitas persahabatan, yang diantaranya penelitian mengenai pengaruh tipe kepribadian dan kualitas persahabatan dengan kepercayaan pada remaja akhir oleh Wahyu Rahmat (2014). Temuan penelitian ini mengungkapkan bahwa kualitas persahabatan dan tipe kepribadian yang mulanya diperhitungkan sebagai predictor kepercayaan faktanya tidak teruji benar. Kepercayaan individu lebih dipengaruhi oleh adanya faktor lain di luar variabel tipe kepribadian dan kualitas persahabatan.

Kemudian temuan riset yang lain mengenai kualitas persahabatan juga sering dilakukan dalam berbagai journal internasional. Diantaranya ialah riset mengenai quality of friendship relationships and developmental tasks in adolescence oleh Rabaglietti & Ciairano (2008). Temuan yang didapati memperlihatkan bahwa ada hubungan positif dari dukungan teman terhadap seluruh tugas perkembangan remaja. Penelitian mengenai Peer Friendship and Their Association with Parental Attachment Bonds Oleh Queija (2015). Dengan hasil memperlihatkan bahwa fase keakraban dengan teman sebaya anak perempuan lebih besar dibandingkan dengan anak laki-

laki. Pada anak laki-laki kedekatan relasi dengan teman menjadi tinggi sejalan dengan fase pertumbuhan remaja.

Dari uraian di atas, maka penulis ingin meneliti dan menguji lebih lanjut mengenai fenomena “Hubungan Perilaku Pro Sosial Dan Kelekatan Dengan Kualitas Persahabatan Pada Remaja Akhir”. Alasan peneliti menggunakan subjek remaja akhir, karena persahabatan memainkan peran penting dalam kehidupan remaja, remaja berdasarkan apa yang diungkapkan oleh Piaget Gunawan, (2011) ialah usia dimana individu berkaitan lanjut dengan orang dewasa, dimana periode itu remaja menganggap posisinya sepadan dengan orang dewasa, pada remaja juga terdapat beberapa perubahan yang meliputi berkembangnya upaya untuk memahami diri sendiri serta pencarian identitas diri, diiringi dengan transformasi yang berlangsung di dalam interaksi dengan teman sebaya dan keluarga dalam lingkungan budaya dan pada umur remaja juga merupakan periode terakhir dan pada tahap ini, remaja idealnya sudah bisa mencari solusi atas masalah yang dialami, bukan hanya mendapatkan informasi saja akan tetapi dapat mencerna dan menelaah informasi tersebut dengan bijak.

Penelitian Elza Diantika (2017) tentang “hubungan antara kecerdasan emosional dan kualitas persahabatan pada remaja akhir.” hasil temuan yang diperoleh sebesar $r = 0,279$ dengan nilai signifikansi $0,005$ ($p < 0,01$). hasil tersebut menunjukkan bahwa ada hubungan positif yang sangat signifikan antara kecerdasan emosional dan kualitas persahabatan pada remaja akhir.

Hasil penelitian Burnette & Franiuk (2010), tentang “*individual differences in implicit theories of relationship and partner fit: predicting forgiveness in developing relationship.*” memperlihatkan bahwa kepercayaan pasangan yang positif mempunyai hubungan yang cukup dalam terhadap penyesuaian pasangan dan pemaafan.

Selanjutnya Putri Damayanti & Haryanto (2017) melakukan penelitian “Kecerdasan Emosional Dan Kualitas Hubungan Persahabatan,” Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat korelasi positif antara kecerdasan emosional dan kualitas hubungan persahabatan pada remaja.

Hasil penelitian Sururun Marfiah (2017), mengenai “pemaafan dengan kualitas persahabatan remaja,” menunjukkan bahwa hipotesa yang tidak diterima yang berarti bahwa semakin besar pemaafan maka tingkat kualitas persahabatan rendah ($r = -0.224$; $p = 0.000$). artinya tidak ada hubungan antara pemaafan dengan kualitas persahabatan.

Kemudian Cholifat Sa'diyah (2018), tentang “hubungan antara pola parental attachment dengan *friendship quality* pada remaja awal,” penelitian ini menunjukkan nilai korelasi $p = 0.004 < 0.05$ artinya ha diterima. koefisien korelasi antara dua variabel sebesar 0.332 . hal ini berarti terdapat hubungan

yang terangkum dalam populasi, yang selanjutnya juga akan memilih teknik untuk mengetahui jumlah sampel yang akan digunakan. Kemudian juga terdapat instrument penelitian bersama validitas dan reliabilitasnya, dan teknik analisis data hasil penelitian.

Pada BAB IV menjelaskan hasil dari penelitian, analisis hipotesis beserta pembahasannya. Hasil dari penelitian akan dijabarkan secara menyeluruh, mencakup persiapan dalam penelitian serta pelaksanaannya. Selanjutnya deskripsi dari subyek penelitian, pemaparan data skor setiap variabel yang ditemukan dari subyek penelitian. Setelah itu perihal dengan analisis uji hipotesis akan dipaparkan berdasarkan data statistik, dan pembahasan akan dibahas berdasarkan teori-teori dan penelitian sebelumnya.

Pada BAB V akan membahas kesimpulan dari hasil penelitian yang akan dijawab secara singkat dan saran terkait dari hasil penelitian atau dari laporan yang telah disusun oleh peneliti. Dalam BAB ini merupakan BAB terakhir dari pembahasan poin-poin dari BAB sebelumnya.

dapat berbentuk perilaku pro sosial dan kelekatan, sebaliknya segi kontra produktif nya bisa berupa persaingan dan konflik.

Sedangkan definisi persahabatan itu sendiri berdasarkan temuan Ahmadi (2002) merupakan suatu hubungan antar pribadi yang akrab atau intim yang melibatkan setiap individu sebagai suatu kekuatan. Sebaliknya menurut Baron & Bryne (2006) Persahabatan yaitu jalinan ikatan antara dua insan yang melewati waktu bersama-sama berkorelasi dalam berbagai situasi apapun dan membantu terkait dorongan emosional.

Selain itu berdasarkan apa yang dicetuskan oleh Dariyo (2003) persahabatan ialah ikatan emosional antara dua individu atau lebih, mulai dari golongan sejenis ataupun lawan jenis kelamin, yang didasari saling menghargai, saling pengertian, mempercayai insan satu dengan yang insan lainnya. Santrock (2002) berpendapat bahwa persahabatan adalah suatu ikatan hubungan yang akrab yang menyangkut kebahagiaan, penerimaan, saling percaya, respect, saling membantu, menceritakan masalah, saling pengertian, dan spontanitas.

Santrock (2003), menyatakan bahwa semakin besarnya kualitas persahabatan antar remaja menyebabkan remaja dituntut untuk mempelajari sejumlah kemampuan untuk hubungan dekat termasuk bagaimana cara untuk membuka diri sendiri dengan tepat, mampu menyediakan dukungan emosi

tumbuh menjadi dewasa. Adolescent memiliki arti yang lebih luas, diantaranya mencakup kematangan mental, emosional sosial, dan fisik. Sedangkan Remaja menurut Piaget adalah usia saat individu berintegrasi dengan masyarakat dewasa, usia dimana anak merasa memiliki posisi yang sejajar dengan orang-orang yang lebih tua sekurang-kurangnya dalam masalah hak. Sedangkan menurut Soejanto dalam Asmani, (2011) dikatakan seorang remaja adalah ketika anak berusia 13 sampai 22 tahun. Masa yang sulit untuk dimengerti, akan tetapi harus mengerti, penuh dengan tantangan dan ujian, masa yang tidak dapat untuk dilewatkan, dan harus dihadapi oleh remaja maupun yang berkepentingan dengannya.

Remaja menurut Piaget dalam Gunawan, (2011) merupakan periode terakhir dan tertinggi dalam tahapan pertumbuhan operasi formal. Pada tahap ini, remaja idealnya sudah dapat memecahkan masalahnya sendiri, membayangkan cara untuk menyelesaikan masalah dengan alternatif-alteratif yang baik. Mereka bukan hanya menerima informasi yang mereka dapatkan begitu saja, akan tetapi mereka juga dapat memikirkan mana yang baik dan mana yang tidak baik dalam pemikirannya. Akan tetapi pada kenyataannya di Negara-Negara berkembang (termasuk Indonesia) belum banyak remaja yang dapat sepenuhnya mencapai tahap kognitif operasional formal ini. Sebagian masih tertinggal pada tahap perkembangan sebelumnya yakni operasional konkrit, yaitu pemikiran yang digunakan masih sederhana. Dan hal tersebut dapat diakibatkan oleh beberapa hal

C. Kelekatan

1. Pengertian Kelekatan

Kelekatan ialah suatu bentuk akibat dari adanya saling ketertarikan pada manusia. dampak ini dapat dirasakan dan dialami orang umumnya karena temuan yang dicetuskan oleh Bowlby (1982) pada hakikatnya semua insan memiliki kecenderungan untuk membentuk jalinan afeksional yang kokoh kepada individu khusus. Bowlby meyakini kelekatan merupakan jalinan pertama yang terdidik antara seorang anak dengan seorang yang mengasuh mereka sedari kecil berimbas pada pembentukan hubungan yang berlangsung selama kehidupan itu ada Upton, (2012)

Kemudian menurut Maysless dan Scharf (2007) kelekatan ialah pengetahuan dalam berhubungan akrab ter khususnya dengan pengajar saat masa kecil. Kelekatan itu bisa berimbas ketrampilan individu ketika menjalin ikatan intim dengan individu yang lain. Sedangkan temuan papalia, Feldman (2009), kelekatan merupakan hubungan emosional yang bersemayam dan menguntungkan antara anak dan pengurusnya, tiap-tiap berperan kepada kualitas ikatan yang dimiliki.

Selanjutnya menurut Santrock (2012) menjelaskan kelekatan berguna untuk hubungan sentimental yang kokoh antara dua individu. (2003) berpendapat bahwa kelekatan merupakan hubungan yang maksimal yang erat antara dua orang. Ketika usia anak-anak akan

Fuaturossida (2019) dengan judul Pengaruh Empati Dan Trust Terhadap Friendship Quality Pada Aremania, Hasil penelitian Ahmad Soni Saputro & Rika Fuaturossida (2019) tentang pengaruh empati dan trust terhadap friendship quality pada aremania, menunjukkan adanya pengaruh antara empati dan *trust* terhadap *friendship quality* pada aremania dengan nilai f sebanyak 33.173 dengan signifikansi nilai sebesar 0.000 ($p < 0.05$).

Selanjutnya Hasil penelitian Burnette & Franiuk (2010), tentang “*individual differences in implicit theories of relationship and partner fit: predicting forgiveness in developing relationship.*” memperlihatkan bahwa kepercayaan pasangan yang positif mempunyai hubungan yang cukup dalam terhadap penyesuaian pasangan dan pemaafan.

Ada banyak faktor yang mempengaruhi kualitas persahabatan. Menurut Sarwono (2002) mengungkapkan ada dua hal yang berpengaruh dalam pembentukan persahabatan yakni kemiripan. Kemiripan atau kesamaan yang dapat mempererat hubungan antarpribadi adalah dalam hal pandangan atau sikap. Persamaan juga sebagai ikatan ketertarikan pada hubungan yang lekat. kedua saling menilai positif, saling menilai positif sehingga timbul perasaan atau kesan suka sama suka antara kedua pihak. Ungkapan penilaian positif dapat dilakukan secara non lisan, yaitu melalui gerak, perubahan wajah, kedipan mata dan sebagainya, atau lisan.

Sedangkan menurut Baron dan Byrne (2005) individu yang memiliki faktor-faktor, yaitu: pertama pertemanan atau pengenalan yang terus menerus berkembang tergantung pada ketertarikan secara fisik dari

masing-masing individu. Kedua, kita cenderung menerima seseorang yang memiliki berbagai kesamaan dengan kita untuk menjalin sebuah persahabatan. Kesamaan mereka dari berbagai jenis karakteristik dan tingkat yang mereka tunjukkan. Ketiga, Adanya rasa saling menguntungkan yang didapatkan dari persahabatan seperti perilaku pro sosial sehingga sebuah persahabatan mungkin menjadi berkembang ke arah yang lebih baik lagi.

Perilaku pro sosial merupakan tindakan menolong yang menguntungkan orang lain tanpa harus menyediakan suatu keuntungan langsung pada orang yang melakukan tindakan tersebut, dan mungkin bahkan melibatkan suatu resiko bagi orang yang menolongnya. William Tri Dayaksini dan Hudaniah, (2006) membatasi perilaku pro sosial sebagai perilaku yang memiliki kecenderungan untuk mengubah keadaan fisik atau psikologis penerima bantuan dari kurang baik menjadi lebih baik, dalam arti secara material maupun psikologis.

Perilaku pro sosial dapat dimengerti sebagai perilaku yang menguntungkan penerima, tetapi tidak memiliki keuntungan yang jelas bagi pelakunya (Staub; Baron & Byrne dalam Tri Dayaksini dan Hudaniah, 2006) Senada dengan hal diatas, Brigham 1991 Tri Dayaksini dan Hudaniah, (2006) menyatakan bahwa perilaku prososial mempunyai maksud untuk menyokong kesejahteraan orang lain. Dengan demikian kedermawanan, persahabatan, kerjasama, menolong, menyelamatkan dan pengorbanan merupakan bentuk-bentuk perilaku prososial.

Terdapat banyak kasus selisih paham yang berdampak kebagian aktivitas remaja akhir. Namun sedikit dari para remaja yang tidak sanggup menampilkan perilaku pro sosial yang positif dalam hubungan persahabatan. Selain perilaku pro sosial terdapat faktor lain yang dapat mempengaruhi kualitas persahabatan diantaranya ialah kelekatan.

Wisnuwardhani (2012) mencetuskan bahwa seseorang akan lebih gampang tertarik dengan seseorang yang mempunyai kedekatan secara fisik. Pendekatan semacam itu akan lancar membuka peluang yang lebih banyak pada seseorang untuk saling menyukai dan saling berjumpa, sehingga mampu meningkatkan keakraban dan kelengkapan. Dalam hubungan pertemanan, kelekatan pada teman mempunyai peranan yang sangat besar bagi pembentukan dan pengembangan konsep dirinya Agustiani, (2006).

Menurut Avissina (2015), kelekatan merupakan suatu relasi antara dua orang yang memiliki perasaan yang kuat satu sama lain dan melakukan hal bersama untuk melanjutkan hubungan keterikatan. Ni'mah (2016) mendefinisikan kelekatan sebagai hubungan afeksi antara dua orang di mana salah satu di antara mereka memberikan dukungan, perlindungan, dan keamanan untuk yang lain.

Kemudian temuan oleh Sears, Freedman, Peplau (2010) mendambakan bahwa keakraban dapat menumbuhkan kerapatan titik seseorang akan cukup banyak bertemu dengan orang lain yang bertempat tinggal bersebelahan kemudian terjadi interaksi yang dapat menciptakan kekariban

pembentukan persahabatan yakni kemiripan. Kemiripan atau kesamaan yang dapat mempererat hubungan antar pribadi adalah dalam hal pandangan atau sikap. Persamaan juga sebagai ikatan ketertarikan pada hubungan yang lekat. Kedua saling menilai positif, saling menilai positif sehingga timbul perasaan atau kesan suka sama suka antara kedua pihak. Ungkapan penilaian positif dapat dilakukan secara non lisan, yaitu melalui gerak, perubahan wajah, kedipan mata dan sebagainya, atau lisan.

Sedangkan menurut Baron dan Byrne (2005) individu yang memiliki faktor-faktor, yaitu: pertama pertemanan atau perkenalan yang terus menerus berkembang tergantung pada ketertarikan secara fisik dari masing-masing individu. Kedua, kita cenderung menerima seseorang yang memiliki berbagai kesamaan dengan kita untuk menjalin sebuah persahabatan. Kesamaan mereka dari berbagai jenis karakteristik dan tingkat yang mereka tunjukkan. Ketiga, Adanya rasa saling menguntungkan yang didapatkan dari persahabatan seperti perilaku pro sosial sehingga sebuah persahabatan mungkin menjadi berkembang ke arah yang lebih baik lagi.

Myers dalam Sarwono, (2002) mencetuskan bahwa tindakan proses sosial atau altruisme merupakan dorongan untuk membantu seseorang tanpa memperdulikan keuntungan atau timbal balik untuk dirinya. Perilaku pro sosial bisa dimengerti sebagai tindakan yang menguntungkan orang lain. Secara jelas pengertian tindakan pro sosial mencakup perilaku menolong, dermawan, saling berbagi, kolaborasi, kredibilitas, kemudian

memperhatikan hak dan keselamatan individu lainnya. Mussen dalam dayakisni (1988).

Perilaku pro sosial bukan menjadi satu-satunya faktor penentu dalam kualitas persahabatan, kelekatan juga bisa mempengaruhi kualitas persahabatan seorang. Dalam hubungan persahabatan kelekatan pada sahabat memiliki kontribusi yang benar-benar besar untuk penciptaan karakter dan pengembangan konsep dirinya Agustiani, (2006). Penelitian lain oleh Avissina (2015), kelekatan ialah sebuah ikatan dengan individu satu dengan individu penerima yang mempunyai pandangan pikiran yang kokoh di setiap individunya dan memulai aktivitas serentak untuk meneruskan ikatan yang telah terjalin.

Kelekatan yang aman muncul ketika sahabatnya memberikan rasa kasih sayang, memberikan perhatian, kepedulian yang sepenuhnya terhadap sahabatnya. Sedangkan kelekatan yang tidak aman muncul ketika sahabatnya tidak dapat memberikan perhatian, tidak peduli dan tidak merasakan kenyamanan ketika remaja tersebut berada dekat dengan sahabatnya. Sehingga penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan perilaku pro sosial dan kelekatan dengan kualitas persahabatan pada remaja akhir.

variabel linier atau tidak yaitu apabila nilai $P > 0.05$ artinya bentuk hubungan kedua variabel linier begitu juga sebaliknya. hasilnya menunjukkan bentuk hubungan semua variabel bebas dengan variabel terikat linier, hal itu ditunjukkan dengan hasil nilai signifikansi berjumlah 0.091 yakni diatas nilai $P > 0.05$. Jadi dapat disimpulkan bahwa bentuk hubungan antara variabel kualitas persahabatan dengan variable perilaku pro sosial dan variabel kelekatan remaja linier. Dari bentuk hubungan kedua variabel adalah liner, tetapi dalam uji normalitas data tidak ber distribusi normal, sehingga terdapat salah satu uji pra-syarat yang tidak memenuhi syarat. Jadi uji hipotesis yang dilakukan menggunakan uji statistik korelasi non-parametric spearmen.

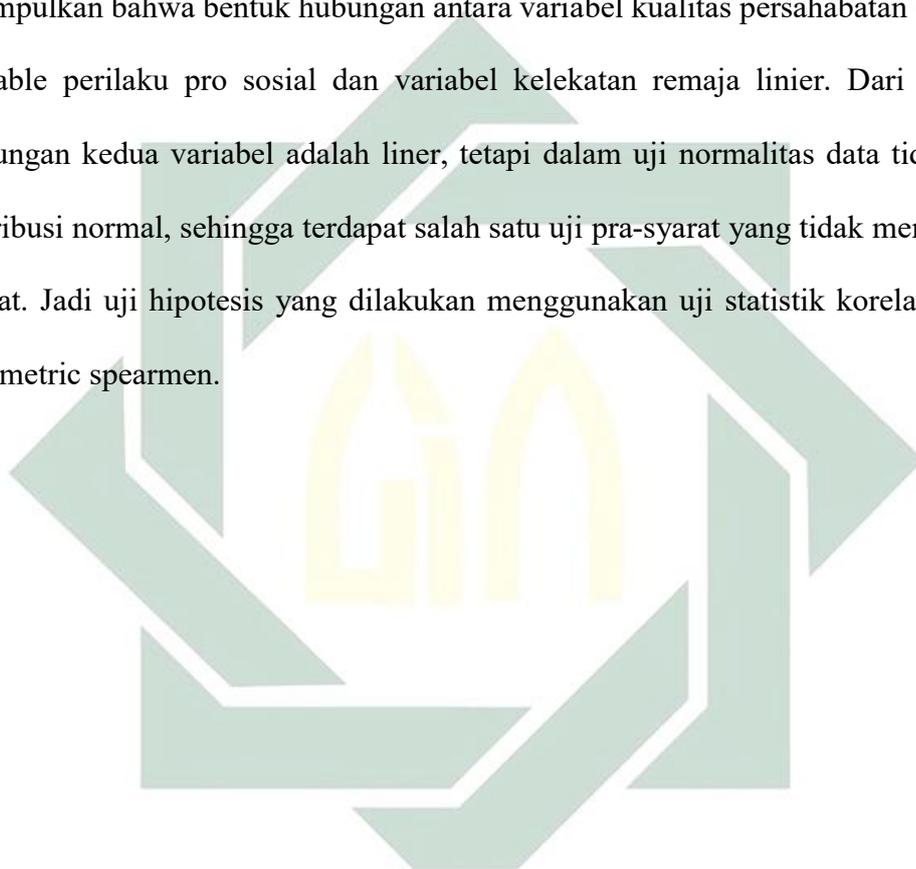


Table 16. Hasil Uji Deskriptif Berdasarkan Asal Fakultas

FAKULTAS		
	Frequency	Percent
FPK	40	13.2
FTK	47	15.5
FAHUM	39	12.8
FDK	37	12.2
FSH	39	12.8
FUF	18	5.9
FISIPI	13	4.3
FEBI	32	10.5
FST	39	12.8
Total	304	100.0

Pada tabel deskriptif diatas menunjukkan informasi mengenai responden dengan asal Fakultas yang berbeda-beda. Asal Fakultas dari responden ada yang dari fakultas psikologi dan kesehatan, fakultas tarbiyah dan keguruan, fakultas adab dan humaniora, fakultas dakwah dan ilmu komunikasi, fakultas syariah dan hukum, fakultas ushuluddin dan filsafat, fakultas ilmu sosial dan ilmu politik, fakultas ekonomi dan bisnis islam, dan fakultas sains dan teknonogi. Pada responden dari asal FPK berjumlah 40 remaja dengan persentase sebesar 13.2% dari persentase total 100%, Selanjutnya pada responden dari FTK berjumlah 47 remaja dengan persentase sebesar 15.5% dari persentase total 100%, Selanjutnya pada responden dari FAHUM berjumlah 39 remaja dengan persentase sebesar 12.8% dari persentase total 100%, Selanjutnya pada responden dari FDK berjumlah 37 remaja dengan persentase sebesar 12.2% dari persentase total 100% Selanjutnya pada responden dari FSH

C. Pembahasan

Pada penelitian ini berusaha untuk memperoleh gambaran dari pengaruh, perilaku pro sosial dan kelekatan dengan kualitas persahabatan pada mahasiswa UIN Sunan Ampel Surabaya. Setelah selesai menganalisis permasalahan yang ditemukan pada remaja akhir mahasiswa UIN Sunan Ampel Surabaya, variabel perilaku pro sosial dan kelekatan mempengaruhi kualitas persahabatan yang dibuktikan dengan fakta dan analisa data menggunakan metode penelitian yang sudah dipilih. Pada penelitian ini memiliki subyek sebanyak 304 mahasiswa.

Hasil hipotesis pertama pada uji t yang dilakukan oleh peneliti bahwa uji hipotesis perilaku pro sosial terhadap kualitas persahabatan dari hasil rekapitulasi yang diperoleh dari t dihitung untuk variabel perilaku pro sosial dengan kualitas persahabatan diperoleh nilai sebesar $7.656 > 1.650$ (t table) dengan signifikansi sebesar $0.000 < 0.05$ (taraf signifikansi. Yang mana dapat ditarik kesimpulan H1 diterima dan Ho ditolak, maka hal ini menunjukkan bahwa variabel kualitas persahabatan berpengaruh positif terhadap perilaku pro sosial, sedangkan uji hipotesis kelekatan terhadap kualitas persahabatan dari hasil perhitungan yang diperoleh dari t hitung untuk variabel kelekatan dengan kualitas persahabatan diperoleh nilai sebesar $9.290. > 1.650$ (t table) dengan signifikansi sebesar $0.000 < 0.05$ (taraf signifikansi. Yang artinya dapat ditarik kesimpulan H1 diterima dan Ho ditolak, maka hal ini menunjukkan bahwa variabel kualitas persahabatan berpengaruh positif dengan kelekatan.

Pada hasil uji F kali ini menghasilkan nilai bahwa nilai F dihitung sebanyak 162.900 dan F tabel dan $df_1 = 2$ dan $df_2 = 301$ dengan $\alpha 5\%$ maka didapat F table sebesar 3.04 yang berarti $162.900 (F \text{ hitung}) > 3.04 (F \text{ table})$ dan signifikan $.000 < 0.05$ maka H_0 ditolak dan H_3 diterima. Yang mana terdapat pengaruh antara perilaku pro sosial dan kelekatan terhadap kualitas persahabatan dan analisis koefisien determinasi didapatkan hasil bahwa koefisien determinasi (R^2) menunjukkan nilai sebesar 0.517 atau 51.7% yang berarti variasi variabel kualitas persahabatan bisa dijelaskan oleh variabel perilaku pro sosial dan kelekatan dan sisanya 49.3% bisa dipelajari oleh variabel lain di luar dari penelitian ini.

Dapat disimpulkan dari analisis regresi linier berganda, uji t, uji F dan koefisien determinasi bahwa adanya arah hubungan positif yang terjadi antara variabel perilaku pro sosial dan kelekatan berpengaruh terhadap kualitas persahabatan. Hal ini menunjukkan bahwa semua hipotesis yang diajukan diterima, yaitu terdapat hubungan antara perilaku pro sosial dan kualitas persahabatan, juga terdapat hubungan antara perilaku pro sosial terhadap kualitas persahabatan dan juga terdapat hubungan antara perilaku pro sosial dan kelekatan dengan kualitas persahabatan secara signifikan, yang artinya semakin besar tingkat perilaku pro sosial bahwa semakin besar juga tingkat kualitas persahabatan, begitu juga dengan semakin besar kelekatan bahwa semakin besar juga tingkat kualitas persahabatan. Namun sebaliknya jika semakin tingkat perilaku pro sosial dan kelekatan bahwa semakin rendah pula tingkat kualitas persahabatan. Mengingat bahwa perilaku pro sosial dan kelekatan merupakan

salah satu dari faktor kualitas persahabatan dan hasil dari penelitian ini telah membuktikan bahwa kualitas persahabatan dipengaruhi oleh perilaku pro sosial dan kelekatan. Dimana ketika remaja akhir memiliki tingkat perilaku pro sosial yang tinggi dan kelekatan yang tinggi maka akan membuat hubungan kualitas persahabatan semakin tinggi juga. kualitas persahabatan yang tinggi pada remaja akhir ditandai dengan perilaku pro sosial atau menolong dan kelekatan secara fisik yang akan membuat hubungan persahabatan semakin baik dan lekat, karena merasa puas dengan sahabat yang dimilikinya.

Pada hasil uji deskripsi statistic pada penelitian variable kualitas persahabatan dapat dilihat bahwa jumlah keseluruhan subyek pada penelitian ini dengan jumlah 304 orang. Dapat dilihat skor terkecil minimum pada variable kualitas persahabatan adalah 47.00, kemudian pada skor maksimum nya adalah 80.00, dan memiliki mean sebesar 64.0428 dengan standar deviasi sebesar 7.22366. Sedangkan pada variabel perilaku pro sosial skor minimum nya adalah 48.00, dan memiliki skor maksimum adalah 77.00 dengan mean 65.0888 dan nilai standar deviasi sebesar 5.95101. Selanjutnya pada variabel kelekatan memiliki skor minimum sebesar 50.00 kemudian skor maksimum yang dimiliki sebesar 80.00 dengan mean dengan nilai 63.9309. dan standar deviasi dengan nilai 7.04478.

Kemudian hasil data demografi berdasarkan usia pada variabel kualitas persahabatan bahwa pada usia 21 tahun mempunyai kualitas persahabatan paling banyak dibandingkan dengan usia 18, 19, 20 dan 22 tahun. Hal ini diperkuat dengan penelitian yang dilakukan Epstein (Parker & Asher, 1993) dengan

temuan remaja dapat melakukan atau mempertahankan sebuah ikatan persahabatan sehingga tingkat kualitas persahabatan ke arah yang positif. Hal tersebut dapat dilihat oleh beberapa faktor diantaranya ialah: karakter kepribadian, usia, jenis gender, lingkungan pendidikan atau ruang kelas dan keluarga.

Kemudian berdasarkan hasil penjelasan deskripsi jenis kelamin diketahui dari 304 mahasiswa yang menjadi subyek penelitian, 106 remaja akhir berjenis kelamin laki-laki dengan jumlah persentase dengan nilai sebesar 34.9% sebaliknya pada kategori jenis kelamin perempuan mempunyai jumlah subyek yakni 198 dengan persentase dengan nilai sebesar 65.1%. Hal ini diperkuat temuan penelitian mengenai penelitian *Peer Friendship and Their Association with Parental Attachment Bonds* dibuat oleh Queija (2015). Dengan hasil memperlihatkan bahwa kualitas keakraban dengan teman sebaya anak perempuan lebih besar dibandingkan dengan anak laki-laki. Sedangkan pada anak laki-laki kedekatan relasi dengan teman mengalami kemajuan seiring dengan usia pertumbuhan remaja.

Berdasarkan hasil pembahasan pada analisis deskripsi pada fakultas dapat di tarik kesimpulan diketahui bahwa responden dengan asal Fakultas Tarbiyah dan Keguruan adalah yang terbanyak dibandingkan dengan responden yang asal fakultas lain. dengan jumlah 47 remaja dengan persentase sebesar 15.5% dari persentase total 100%.

Kualitas persahabatan adalah hubungan persahabatan yang memiliki aspek kualitatif pertemanan, dukungan dan konflik. Kualitas persahabatan ditentukan bagaimana suatu hubungan persahabatan berfungsi secara baik dan bagaimana pula seseorang dapat menyelesaikan dengan baik-baik apapun konflik yang ada. Hartup, dkk dalam Brendgen, dkk., (2001). Selain itu kualitas persahabatan juga memiliki beberapa faktor diantaranya: ketertarikan fisik khususnya pada kelekatan, kesamaan dan timbal balik khususnya pada perilaku pro sosial.

Penelitian yang dilakukan oleh Adam (Demir, 2007) menyatakan bahwasanya persahabatan dengan kualitas tinggi akan memberikan efek yang baik dalam persahabatan. Begitupun dengan remaja yang belajar berinteraksi pertama kali di lingkungan sosial yaitu dengan teman. Hubungan yang baik dengan teman akan berakibat terbentuknya kelompok-kelompok teman sebaya yang akan berfungsi sebagai wadah untuk penyesuaian diri. Akan tetapi tidak semua remaja mampu berinteraksi dan menjalin hubungan baik dengan sesamanya atau orang lain, maka menimbulkan sulitnya menjalin sebuah persahabatan dengan berkualitas. Hal tersebut yang menjadi fenomena dalam kasus remaja yang banyak dijumpai.

Finda Oktaviani Rahma, Susanti Prasetyaningrum (2015) Hasil penelitian menunjukkan ada korelasi dan pengaruh dimensi *Big Five Personality* dengan gaya kelekatan. Dimensi *Extraversion* berkorelasi positif dan mampu memprediksi gaya kelekatan *Secure* sebesar ($R=0.297$). Dimensi *Openness* berkorelasi negatif dan mampu memprediksi gaya kelekatan *Fearfull* sebesar

($R=-0.373$). Dimensi *Conscientiousness* berkorelasi positif dan mampu memprediksi gaya kelekatan *Dismissing* sebesar ($R=0.344$). Tetapi, dimensi *Big Five Personality* tidak signifikan dalam memprediksi gaya kelekatan *Preoccupied*.

Cholifatus Sa'diyah (2018), tentang “hubungan antara pola parental *attachment* dengan *friendship quality* pada remaja awal,” Hasil penelitian ini menyatakan bahwa H_0 diterima, yakni bahwa ada hubungan positif yang signifikan antara pola *parental attachment* dengan *friendship quality* pada remaja awal di Pondok Pesantren Darul Ulum Tlasih. Pola *parental attachment* dengan anak yang aman sejak kecil berpotensi baik dalam perkembangan sosial anak di masa kanak-kanak dan remajanya.

- Bukowski, W., Motzoi, C., & Meyer, F. (2009). *Friendship as process, function, and outcome*. In K. Rubin, W. Bukowski, & B. Laursen, *Handbook of Peer Interactions, Relationships and Groups* (pp. 217-231). New York: The Guilford Press.
- Burnette & Franiuk (2010). *Individual Differences In Implicit Theories Of Relationship And Partner Fit: Predicting Forgiveness In Developing Relationship*. *Personality and Individual Differences* 48 (2010) 144–148.
- Bowlby, J. (1982). *Attachment and Loss: vol. 1. Attachment*. New York: Basic Books. (original work published 1969).
- Cholifatus Sya'diyah (2018). *Hubungan Antara Pola Parental Attachment Dengan Friendship Quality Pada Remaja Awal*. Skripsi. Fakultas Psikologi Dan Kesehatan Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya.
- Dariyo, A. (2003). *Psikologi perkembangan dewasa muda*. Jakarta: Grasindo.
- Dayakisni, T. (1988). *Perbedaan intense pro sosial siswa siswi ditinjau dari pola asuh orangtua*. *Jurnal Psikologi*.1, (V) 14-17. Yogyakarta: Fakultas Psikologi Universitas Gadjah Mada.
- Dayaksini, T dan Hudaniah. (2003). *Buku 1 Psikologi Pro sosial (Edisi Revisi)*. Malang: UMM Press.
- Elza Diantika. (2017). *Hubungan Antara Kecerdasan Emosional Dan Kualitas Persahabatan Pada Remaja Akhir*. *Jurnal Psikologi* Vol. 10 No. 2 Desember 2017.
- Eliza. (2008). *Pengaruh Attachment Style terhadap Kualitas Persahabatan pada Remaja*. Skripsi, Program Sarjana Universitas Sumatra Utara, Sumatra Utara.
- Feist, J. & Gregory J. Feist. (2008). *Theories of Personality (Edisi Keenam)*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Gunawan, Arif. (2011). *Remaja dan Permasalahannya*. Yogyakarta: Hanggar Kreator.
- Henrico Seno Putra (2010). *Hubungan Intensitas Penggunaan Facebook Terhadap Kualitas Persahabatan Remaja*. Skripsi, Surabaya. Universitas Katolik Widya Mandala Surabaya
- Helmi, A. F. (1999). "Gaya Kelekatan dan Konsep Diri". *Jurnal Psikologi*, No. 1,9-17.
- Hikmah, Nurul. Sedjo, Praesti. Dan Julianti, Annisa. (2019). *Pemaafan dan Kualitas Persahabatan pada Santri yang Tinggal diPondok Pesantren*. *Jurnal Psikologi*. Vol. 12. No. 1
- Kartono, K. (2003). *Kamus psikologi*. Bandung: Pionir Jaya.

- Kail, R.V & Cavanaugh. J. C. (2000). *Human Development: A life Span View 2th ed.* United States: Wadsworth Thomson Learning.
- Mappiare, Andi. (1982). *Psikologi remaja.* Surabaya: Usaha Nasional.
- Mayselless, O., & Scharf, M. (2007). *Adolescents' Attachment Representations and Their Capacity for Intimacy in Close Relationships.* Journal of Research on Adolescence. 17 (1): 23-50. United States: Wadsworth Thomson Learning.
- Monks, F. J. (2001). *Psikologi Perkembangan: Pengantar dalam Berbagai Bagainya.* Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Muhid, A. (2019). *Analisis Statistik Edisi ke-2.* Sidoarjo: Zifatama.
- Ni'mah, F. (2016). *Korelasi Attachment dengan Penyesuaian Sosial: Studi pada Mahasantri Putri Pusat Ma'had Al-Jami'ah.* Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang Tahun Akademik 2015/2016. Skripsi. Malang: Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim.
- Noor, Juliansyah. (2011). "*Metode Penelitian: Skripsi, Tesis, Disertasi, dan Karya Ilmiah*". Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Parker, J. G., & Asher, S. R. (1993). *Friendship and friendship quality in middle childhood: links with peer group acceptance and feelings of loneliness and social dissatisfaction.* Developmental Psychology, 29, (4), 611-621.
- Papalia, D. E., Old, S. W. & Feldman. R. D. (2009). *Perkembangan Manusia, Edisi 10. terj. Brian Marswendy.* Jakarta: Salemba Humanika.
- Papalia, Diane E. (2008). *Psikologi Perkembangan.* Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Queija, I. Sanchez. (2015). *A Longitudinal View of Peer-Friendship Relations and their Association with Parental Attachment Bonds.* International Journal of Psychology and Psychological Therapy. Vol. 15 No. 2.
- Rabaglietti, Emanuela & Silvia Ciairano. (2008). *Quality of Friendship Relationships and Developmental Tasks in Adolescence.* Romanian Association for Cognitive Science. Vol. 12. No. 2.
- Rebecca Nelfie Rima Rumambi (2017). *Pengungkapan Diri Sebagai Prediktor Kualitas Persahabatan Pada Siswa Komunitas Sekolah Rumah (Homeschooling) "Pelangi" Tangerang Selatan.* Skripsi, Salatiga. Universitas Kristen Satya Wacana.
- Putri Damayanti & Haryanto. (2017). *Kecerdasan Emosional Dan Kualitas Hubungan Persahabatan.* Gadjah Mada Journal Of Psychology Volume 3, No.2, 2017: 86-97.
- Ratnasari Nur Aini. (2014). *Peran Komunikasi Antarpribadi Sebagai Pencegah Terjadinya Konflik Pada Hubungan Persahabatan Remaja Di Samarinda.* eJournal Ilmu Komunikasi, 2 (1) 290-304.

- Sakdiyah, E. H. (2014). *Model Perilaku Sehat Multidimensi Remaja*. Desertasi. Yogyakarta: Universitas Gadjah Mada.
- Santrock, J. W. (2002). *Life-span developmen* (5th ed). Jakarta: Erlangga
- Santrock, J. W. (2003). *Adolescence: Perkembangan Remaja*. Jakarta: Erlangga
- Santrock, J. W. (2007). *Remaja Edisi 11 Jilid 2*. Jakarta: Erlangga.
- Santrock, J.W. (2011). *Life span development*. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Santrock, J. W. (2012). *Life span development*. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Santrock, J.W. (2012). *Life Span Development: Perkembangan Masa Hidup Jilid 2. terj. Benedictine Widyasinta*. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Savitri. (2014). *Perbedaan perilaku pro sosial pada remaja etnis jawa sma di desa dengan kota*. Jurnal Skripsi. Unika Soegijapranata.
- Sarwono, S. W. (2002). *Psikologi Sosial: Individu dan Teori-Teori Psikologi Social*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Sarwono, S.W dan Eko A.M. (2009). *Psikologi Sosial*. Jakarta: Salemba Humanika.
- Sears, D.O; Fredman, J.L., dan Peplau, L. A. (1991). *Psikologi sosial. Jilid 2. Alih Bahasa: Michael Adryanto*. Jakarta: Erlangga.
- Sears, D. O., Jonathan, L. F., Anne, P.L. (1994). *Psikologi sosial Jilid 2. Alih Bahasa: Michael Adryanto*. Jakarta: Erlangga.
- Siti Lailatur Rokhmah (2017) *Hubungan Kecerdasan Emosional Dengan Kualitas Persahabatan Pada Remaja Akhir*. Skripsi. Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Malang.
- Syifa, I. (2014). *Hubungan antara Kualitas Attachment dengan Regulasi Emosi pada Remaja di SMA Yayasan Pandaan*. Skripsi. Malang: Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim.
- Sururun Marfuah (2017). *Pemaafan Dengan Kualitas Persahabatan Remaja*. Skripsi. Malang Universitas Muhammadiyah Malang.
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Eidos.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: PT Alfabet.
- Suryabrata, Sumadi, (1998). *Metodologi Penelitian*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Suyono, N. P. D., & Nugraha, S. P. (2012). *Perbedaan kualitas persahabatan mahasiswa ditinjau dari media komunikasi*. Psikologika, 17(1), 39–44

- Sulistia M & Wahyuningsih H. (2007). *Hubungan Kecerdasan Emosional Dengan Kualitas Persahabatan Pada Remaja Akhir*. Fakultas Psikologi Dan Ilmu Sosial Budaya Universitas Islam Indonesia. Di akses tanggal 4 April.
- Thien, M.L., Razak, N.Abd., Jamil, H. (2012). *Friendship Quality Scale: Conceptualization, Development and Validation*. Journal of Information Technology Theory and Application, 11 (2), 5-40.
- Upton Penney. (2012). *Psikologi Perkembangan*. Jakarta: Erlangga.
- Watson. (1984). *Psychology science and application*. Illionis: Scoot Foresmar and Company.
- Wisnuwardhani, D. (2012). *Hubungan Interpersonal*. Jakarta: Salemba Humanika.
- Yessy. (2003). *Hubungan Pola Attachment dengan Kemampuan Menjalin Relasi Pertemanan Pada Remaja*. Jurnal Psikologi, Vol 12, no.2, 1-12.

